

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan reformasi birokrasi berdasarkan undang-undang nomor 17 tahun 2007 adalah untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Salah satu program percepatan reformasi birokrasi sampai tahun 2014 adalah pengembangan sistem elektronik pemerintah (*e-government*). Dengan rencana aksi pencapaiannya adalah Penerapan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) di K/L dan Pemda, Keterpaduan sistem perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja (Kementerian keuangan/Bappenas), dan Peningkatan Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik (LPSE) oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah daerah.

Dengan demikian pemerintah telah mengembangkan teknologi informasi pengelola data secara elektronik yaitu sistem elektronik pemerintah. Dengan pengembangan teknologi informasi di instansi pemerintah tersebut sistem keuangan yang awalnya manual kini menjadi terkomputerisasi. Sehingga sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan serta semua data yang berhubungan dengan keuangan, disimpan dan diproses secara elektronik.

Perkembangan sistem elektronik pemerintah (*e-governmen*) tentunya berpengaruh pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) sebagai Lembaga Negara yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Karena sebagian besar subjek pemeriksaan BPK RI tersebut sudah menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan kekayaan negara yang diamanahkan kepada mereka. Dengan kondisi tersebut pelaksanaan pemeriksaan secara manual akan lebih sulit dilakukan, oleh karena itu BPK RI harus mengikuti perkembangan di bidang teknologi informasi tersebut. Untuk mendukung perannya sebagai badan pemeriksa pengelolaan

kekayaan negara, BPK RI perlu menerapkan audit berbasis teknologi informasi, melalui penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menekankan perlunya pemahaman auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer. Teknik ini dikenal dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Komputer Assisted Audit Techniques (CAATs)*. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *CAATs* akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer. Untuk itu mengkombinasikan pemahaman mengenai pentingnya keahlian audit dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer akan menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan dalam proses audit sistem informasi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memerlukan adanya pemahaman auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit, baik itu untuk pemeriksaan laporan keuangan maupun untuk pemeriksaan pajak dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer.

Penggunaan TABK diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh komputer. Dengan mengkombinasikan pemahaman mengenai pentingnya keahlian audit serta pengetahuan sistem informasi berbasis komputer maka akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam proses audit yang terkomputerisasi.

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) yang diterapkan tersebut harus *acceptable* artinya dapat diterima oleh semua orang yang menggunakannya. Jika perkembangan teknologi tidak *acceptable* maka dapat menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan seperti *resistance to change* (penolakan terhadap perubahan). *Resistance to change* akan muncul karena tidak semua orang mampu menerima perubahan dan menganggap bahwa adanya perubahan berarti hambatan, bahkan bisa menjadi suatu ancaman bagi mereka. *Resistance* juga bisa timbul karena

kurangnya pengetahuan atau ketidak mampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang baru.

Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer agar *resistance to change* (penolakan terhadap perubahan) dapat diminimalisasikan tentunya perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (yang selanjutnya disingkat DIKLAT) mengenai aplikasi audit ataupun sistem akuntansi yang digunakan oleh para subjek atau entitas pemeriksaan BPK RI. Untuk itu di Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPK RI diselenggarakan Diklat Teknik Audit Berbantuan komputer (TABK).

Salah satu indikator keberhasilan implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut dikalangan pengguna (auditor). Salah satu metode pendekatan untuk memahami atau mengukur sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi adalah *technology acceptance model (TAM)*. *Technology acceptance model (TAM)* mendefinisikan dua hal yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat dari teknologi dan kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Dari uraian diatas perlu dilakukan penelelitian mengenai pengaruhnya diklat TABK yang diselenggarakan oleh Pusdiklat BPK RI dan bagaimana penerimaan TABK terhadap auditor yang telah melaksanakan diklat TABK dengan menggunakan pendekatan *Technology acceptance model*. Atas dasar latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “**Analisis Peran Diklat Terhadap Penerimaan *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)* Studi Kasus pada Auditor BPK RI Pusat**“

1.1.2 Perumusan Masalah Pokok

Sesuai dengan latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah ”Apakah Diklat TABK mempengaruhi penerimaan teknologi informasi yaitu dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*?”.

1.1.3 Spesifikasi Masalah Pokok

Adapun spesifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Diklat berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use*?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*?
3. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude toward Behavior*?
4. Apakah *Attitude toward Behavior* berpengaruh terhadap *Behavior*?

1.2 Kerangka Teori

1.2.1 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, uraian teoritis dan hipotesis di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini terdapat lima variabel dimana satu variabel sebagai variabel eksogen, satu variabel endogen dan tiga variabel yang sekaligus menjadi variabel endogen dan eksogen.

1.2.2 Uraian Konseptual tentang Variabel

Konsep ini diartikan suatu hubungan dari variabel bebas yang menyatakan adanya perubahan terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan diklat TABK sebagai variabel eksternal. Dengan demikian terdapat pengaruh diklat TABK terhadap penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) oleh pengguna (Auditor BPK RI).

1.2.3 Hipotesis Penelitian

Jenis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat yang mengandung pernyataan bahwa variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hubungan ini terdeteksi dengan jelas bahwa variabel bebas menyebabkan terjadinya variabel terikat. hipotesis penelitian ini sbb :

H1 : Diklat TABK berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use*.

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*.

H3 : *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude toward Behavior*.

H4 : *Attitude toward Behavior* berpengaruh terhadap *Behavior*.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Diklat TABK terhadap penerimaan teknologi informasi yaitu dalam penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan kerangka model *Technology Acceptance Model (TAM)*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai teknik audit berbantuan komputer dan merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta menguji teori-teori sebelumnya dalam bidang penerimaan teknologi informasi yaitu dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Sehingga diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dalam meningkatkan kinerja penulis.

2. Bagi BPK RI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta sebagai tolak ukur manfaat dari Diklat TABK yang diselenggarakannya. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas Diklat TABK. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan untuk pengaplikasian teknologi audit berbantuan komputer. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para auditor ketika mereka melakukan kegiatan audit dengan berbantuan komputer bahwa penggunaan TABK atau CAATs akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta literatur yang ada dan memperkuat teori-teori sebelumnya, serta berguna dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang TABK dan penerimaan teknologi informasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu meluas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya serta untuk memaksimalkan hasil penelitian. Maka penelitian ini pada proses pelaksanaannya menggunakan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Teknologi informasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).
2. Responden adalah para auditor di BPK RI Pusat.
3. Variabel eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Diklat TABK yang pernah diikuti di Pusdiklat BPK RI.